PENGARUH FLUKTUASI RASIO KEUANGAN DAN BI RATE TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH BPRS DI INDONESIA

Arnika Melina Sahita¹, Ovilia Husna², Yuwita Ariessa Pravasanti^{3*}, Iin Emi Prastiwi⁴, Yudi Siyamto⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo
Email Korespondensi: yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com

ABSTRAK

BPRS memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia, mengingat sumbangsih kemajuan suatu Negara terletak pada kemajuan UMKM, salah satu tujuan adanya BPRS adalah meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan dari fluktuasi rasio keuangan dan BI Rate dan Terhadap total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah BPRS di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS ada di Indonesia yang terdaftar di OJK, dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil analisis menunjukkan bahwa BI Rate dan variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan BPRS dalam jangka panjang. Sedangkan pada jangka pendek tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan BPRS kepada nasabah. Pada variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS yang diberikan kepada nasabah baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan pada variabel BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan.

Kata kunci: BI Rate, BPRS, fluktasi, rasio keuangan,

ABSTRACT

BPRS have an important role in the economy in Indonesia, considering that the contribution to the progress of country lies in the progress of MSMEs, one of the objectives of the existence of a BPRS is to increase the role of Micro, Small and Medium Enterprises in regional development, job creation, income distribution, economic growth, and alleviation of the people from poverty. This study aims to examine the effect of fluctuation in financial ratios and the BI Rate and on the total financing provided to BPRS customers in Indonesia. The population in this study is all BPRS in Indonesia that are registered with purpose sampling. The data analysis method used is the Error Correction Model (ECM). The result of the analysis show that BI Rate and ROA variables have a significant effect on BPRS financing to customers. The DPK variables has a significant effect on BPRS financing given to both long-term and short-term customer. Meanwhile the BOPO variables does not have a significant effect on financing.

Keyword: BI Rate, BPRS, fluctuations, financial ratios,

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan usaha yang berfungsi sebagai pengambil dan pemberi kredit, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya perbankan di Indonesia mengenal sistem ganda (*dual banking system*), yaitu bank yang

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah.

Bank konvensional terdiri atas bank konvensional dan bank perkreditan rakyat. Dalam kegiatan usahanya nasabah kredit di bank konvensional harus tunduk pada pemberlakuan perubahan tingkat suku bunga tertentu secara sepihak sesuai dengan fluktuasi tingkat suku bunga di pasar uang. Bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam kegiatannya bank syariah menerapkan sistem bagi hasil atau nisbah. Keuntungan yang diberikan kepada nasabah bergantung pada keuntungan yang diterima oleh bank.

Menurut Kasmir (2014:72) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito. Dana pihak ketiga berhubungan dengan total pembiayaan karena salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan yaitu simpanan, maka semakin meningkat sumber dana yang ada semakin meningkat pula total pembiayaan yang di salurkan oleh bank.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Beban operasional merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. BOPO juga menunjukkan bahwa sejauh mana efisiensi suatu perusahaan dalam meminimalkan biaya operasionalnya, keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak dipergunakan dalam menyalurkan pembiayaan, akan tetapi masih terdapat sumber dana pembiayaan yang berasal dari dana pihak ketiga.

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki, maka semakin meningkat pula pembiayaan yang diberikan oleh suatu perusahaan dalam jangka panjang.

BI Rate menurut Rahrjo dan Elida (2015:43) merupakan suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakn moneter yang diterapkan oleh BI. Ketika BI Rate jangka Panjang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap total pembiayaan maka hal tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya suku bunga acuan mempengaruhi pembiayaan yang diberikan

Dari penelitian terdahulu tentang pengaruh pembiayaan kepada nasabah BPRS menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap total pembiayaan yang diberikan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia hal tersebut dikemukakan oleh Syarif Hidayatullah (2013). Nahrawi (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Pada penelitian Wuri (2011) dan Bakti (2017) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Pada BOPO dalam penelitian Ahmad Azmy (2018) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Hal tersebut berbeda dari yang dikemukakan dalam penelitian Fajar Darmawan dan Edi Suadi Hamid (2022) menyatakan bahwa dalam jangka pendek BOPO tidak berepengaruh terhadap pembiayaan BPRS. Sedangkan pada BI Rate yang dikemukakan oleh Riyadi (2018) menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pengaruh fluktuasi rasio keuangan dan BI Rate terhadap pembiayaan nasabah BPRS di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang terdiri dari dana pihak ketiga, Profitabilitas, BOPO, dan BI Rate mempengaruhi variabel terikat yaitu total pembiayaan nasabah. Jangka waktu penelitian ini adalah 9 tahun yaitu menggunakan laporan bulanan tahun 2014 sampai dengan 2022 yang diterbitkan di OJK. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Metode *Error Correction Model* (ECM) adalah metode regresi time series yang digunakan untuk melihat baik pengaruh secara jangka panjang maupun jangka pendek dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS ada di Indonesia yang terdaftar di OJK. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel secara acak dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan karakteristik dan kriteria peneliti. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan 108 data laporan keuangan bulanan BPRS dari tahun 2014 sampai dengan 2022 yang diterbitkan oleh OJK.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu : Dana Pihak Ketiga, Profitabilitas (ROA), BOPO, dan *BI Rate* dan satu variabel terikat yaitu total pembiayaan nasabah dimana masing-masing variabel diukur dengan cara sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Pengukuran Variabel
1	<i>BI Rate</i>	Suku bunga kebijakan yang mencerminkan dari sikap kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dipublikasikan kepada public
2	DPK	Dana yang bersumber dari masyarakat
3	ROA	$(\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Asset}) \times 100\%$
4	BOPO	$(\text{Beban Operasional} / \text{Total pendapatan operasional}) \times 100\%$
5	Pembiayaan	Total Pembiayaan kepada nasabah

Sumber: Hasil olah Peneliti (2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji stasioner menggunakan metode ADF (*Augmented Dickey-Fuller*), uji ADF ini menggunakan tipe *intercept* dan *trend* dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Berdasarkan hasil pengujian stasioner pada tingkat level, dapat dilihat pada nilai probabilitas dimana dari setiap variabel independen yaitu BI rate, DPK, BOPO dan

pembiayaan, yang dijadikan penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan tidak stasioner karena nilai yang dihasilkan lebih dari 5%. Akan tetapi terdapat satu variabel yang hasilnya kurang dari 5%, yaitu variabel ROA. Maka dari itu perlu tindak lanjut untuk uji stasioner tingkat 1st *difference*, mengingat masih terdapat variabel yang menghasilkan kesimpulan tidak stasioner. Dengan demikian langkah selanjutnya adalah melakukan uji stasioneritas kembali untuk masing-masing variabel setelah dilakukan.

Tabel 2. Uji Stasioner Pada Level

Series	Probability	Lag	Max Lag	Observasi
Pembiayaan	1,0000	0	12	107
BI_Rate	0,4695	1	12	106
DPK	1,0000	0	12	107
ROA	0,0331	0	12	107
BOPO	0,2625	2	12	105

Sumber: Hasil olah Peneliti (2023)

Tabel 3. Uji Stasioner Pada Level Pertama

Series	Probability	Lag	Max Lag	Observasi
D(Pembiayaan)	0,0000	0	12	106
D(BI_Rate)	0,0000	1	12	106
D(DPK)	0,0000	0	12	106
D(ROA)	0,0000	0	12	106
D(BOPO)	0,0000	2	12	106

Sumber: Hasil olah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian stasioner pada tingkat level 1st *difference*, dapat dilihat pada nilai probabilitas dimana dari setiap variabel independen yang dijadikan penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan stasioner karena nilai yang dihasilkan kurang dari 5%, sehingga dapat dikatakan tolak H_0 artinya dapat disimpulkan semua variabel BI rate, DPK, ROA, BOPO dan pembiayaan pada penelitian ini adalah stasioner pada taraf *differencing* pertama.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi ini menggunakan variabel residual (ECT) dari model regresi yang telah diestimasi, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Kointegrasi

	t-Statistic	Probability
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5,037468	0,0000
Test critical values		
1% level	-3,493129	
5% level	-2,888932	
10% level	-2,581453	

Sumber: Hasil olah Peneliti (2023)

Pengujian stasioneritas pada variabel ECT (residual) pada taraf level diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari 5% maka tolak H_0 artinya nilai residual dari variabel regresi dapat dikatakan stasioner pada taraf level. Dikarenakan residual model regresi sudah stasioner pada taraf level maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu BI rate, DPK, ROA, BOPO dan variabel dependen yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam penelitian ini memiliki hubungan keseimbangan jangka Panjang.

Pembentukan *Error Correction Model* (ECM)

Error Correction Model (ECM) merupakan suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pembentukan model tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pengaruh Jangka Panjang

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
BI_Rate	73885,34	27513,02	2,685468	0,0084
DPK	1,060847	0,017248	61,50487	0,0000
ROA	52575930	11368067	4,624879	0,0000
BOPO	1635912	1528122	1,0705538	0,2869
C	-2344468	1527857	-1,534481	0,1280

Sumber: Hasil olah Peneliti (2023)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada uji pengaruh jangka panjang menghasilkan variabel independen yang dijadikan penelitian yaitu variabel BI rate, DPK, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah BPRS di Indonesia karena nilai probabilitasnya kurang dari 5%, sedangkan untuk variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan nasabah BPRS karena nilai yang dihasilkan lebih dari 5%. Adapun persamaan model pengaruh jangka Panjang yaitu sebagai berikut:

$$Y = -2344468 + 73885.34 (\text{BI_Rate}) + 1.060847 (\text{DPK}) + 52575930 (\text{ROA}) + 1635912 (\text{BOPO})$$

Hasil persamaan model pengaruh jangka panjang tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan pada satu satuan pada pembiayaan nasabah akan meningkatkan penambahan positif satu satuan pada variabel BI rate, DPK, ROA dan BOPO. Sedangkan pengujian pengaruh jangka pendek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengujian Pengaruh Jangka Pendek

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
D(BI_Rate)	70391,97	45214,58	1,556842	0,1226
D(DPK)	0,173559	0,078077	2,222908	0,0285
D(ROA)	-9998718	6629556	-1,508203	0,1346
D(BOPO)	4990,783	663619,6	0,007521	0,9940
ECT(-1)	-0,151280	0,039321	-3,847273	0,0002
C	78768,94	11516,32	6,839765	0,0000

Sumber: Hasil olah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis model pengaruh jangka pendek pada tabel diatas, variabel BI rate, ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan nasabah BPRS di Indonesia, karena nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari 5%, sedangkan pada variabel DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan nasabah BPRS, karena nilai yang dihasilkan kurang dari 5%. Adapun model yang dihasilkan pada jangka pendek dapat sebagai berikut:

$$Y = 78768.94 + 70391.97 (\text{BI_Rate}) + 0.173559 (\text{DPK}) - 9998718 (\text{ROA}) + 4990.783 (\text{BOPO}) - 0.151280 (\text{ECT})$$

Hasil persamaan model pengaruh jangka pendek tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan pada satu satuan pada pembiayaan nasabah akan meningkatkan penambahan positif satu satuan pada variabel BI rate, DPK dan BOPO, akan tetapi pada kasus ROA dan ECT jika mengalami kenaikan satu satuan pada pembiayaan nasabah maka akan mengurangi satu satuan sebesar nilai yang dihasilkan.

Uji Diagnostik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.618798, artinya nilai tersebut lebih besar dari 5%, sehingga terima H_0 . Maka dapat disimpulkan data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Breusch-Godfrey Serial LM Test*. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas LM test sebesar 0.165, artinya nilai tersebut lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Breusch Pagan Godfrey*. Pengujian dilihat dari nilai signifikansi *chi-square*. Pada uji heteroskedastisitas ini diperoleh nilai *chi-square* sebesar 0.2957 dan nilai probabilitas sebesar 0.303, artinya nilai tersebut lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 berarti tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independent. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel BI rate (1.006216), DPK (1.081782), ROA (1.303783) dan BOPO (1.229954), menghasilkan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

5. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, uji linearitas menggunakan uji *Ramsey-Reset Test*. Hasil uji

yang baik adalah apabila nilai Probability F-Statistic $>$ nilai signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai sebesar probability t-statistik (0.4931), F-statistic (0.4931) dan Likelihood ratio (0.4773), artinya nilai tersebut lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel BI rate, DPK, ROA dan BOPO dengan variabel pembiayaan nasabah adalah linear.

Pengaruh BI Rate Terhadap Pembiayaan Nasabah

Hasil pengujian yang telah dilakukan menghasilkan BI rate pada pengaruh uji jangka Panjang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya suku bunga acuan mempengaruhi pembiayaan yang diberikan oleh BPRS dalam jangka panjang. Penelitian ini menguatkan penelitian dari Riyadi (2018) yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan dalam pengujian pengaruh jangka pendek menunjukkan bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan oleh BPRS kepada nasabah, hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya suku bunga acuan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembiayaan BPRS, Hal ini dikarenakan pembiayaan pada perbankan berbasis syariah termasuk BPRS tidak menjadikan suku bunga acuan sebagai rujukan dalam operasional pembiayaan, sehingga memungkinkan nasabah untuk memilih tingkat pengembalian yang lebih rendah atau lebih bisa lebih tinggi dibandingkan dengan kredit yang diberikan pada BPR konvensional. Penelitian ini menguatkan hasil dari penelitian Effendi (2016) yang menyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Nasabah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS yang diberikan kepada nasabah dalam berbagai sektor, hal ini menunjukkan bahwa baik dalam jangka panjang dan jangka pendek, semakin besar dana pihak ketiga maka semakin meningkat pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh BPRS, artinya semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BPRS, maka akan meningkatkan pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS. selain itu, dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana operasional utama perbankan syariah terutama BPRS, maka dana pihak ketiga berpengaruh terhadap salah satu kegiatan operasional perbankan syariah terutama BPRS yaitu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Penelitian ini menguatkan hasil dari penelitian Setyaji (2018), Mustikawati (2020) dan Sudarsono (2021).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pembiayaan Nasabah

Ukuran profitabilitas yang dijadikan penelitian adalah variabel ROA, dimana berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam uji pengaruh jangka panjang menghasilkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh BPRS, maka semakin meningkat pula pembiayaan yang diberikan oleh BPRS dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari Nahrawi (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan pengujian pengaruh jangka pendek menghasilkan hasil uji variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS, artinya semakin tinggi profitabilitas BPRS tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dalam jangka pendek. Mengingat bahwa

BPRS dituntut untuk mendapatkan profitabilitas bagi perusahaannya dalam mendukung kelancaran kegiatan operasionalnya tanpa terkecuali kegiatan pembiayaan, dimana Islam sendiri memperbolehkan seseorang maupun lembaga untuk mencari keuntungan dalam rangka mendukung operasional usahanya, namun tetap dengan nominal keuntungan yang masih tergolong wajar tidak berlebihan. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Wuri (2011) dan Bakti (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pembiayaan Nasabah

Ukuran variabel yang digunakan pada biaya operasional dalam rasio keuangan adalah nilai yang dihasilkan BOPO, hasil uji pengaruh jangka panjang dan jangka pendek menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan, Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya BOPO tidak memengaruhi tinggi rendahnya pembiayaan yang diberikan oleh BPRS. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Beban operasional merupakan beban harus dikeluarkan oleh BPRS, jika BPRS memiliki beban operasional yang tinggi maka BPRS akan semakin tidak efisien. BOPO juga menunjukkan bahwa sejauh mana efisiensi BPRS dalam meminimalkan biaya operasionalnya, keuntungan atau laba yang diperoleh BPRS dalam kegiatan operasionalnya tidak dipergunakan oleh BPRS dalam menyalurkan pembiayaan, akan tetapi masih terdapat sumber dana pembiayaan BPRS berasal dari dana pihak ketiga. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Nafis (2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan dari fluktuasi rasio keuangan dan BI Rate dan Terhadap total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah BPRS di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS ada di Indonesia yang terdaftar di OJK, dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan BI rate pada pengaruh uji jangka Panjang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan dalam pengujian pengaruh jangka pendek menunjukkan bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan oleh BPRS kepada nasabah. Variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS yang diberikan kepada nasabah baik pengaruh secara jangka panjang maupun jangka pendek. Variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS secara jangka panjang, sedangkan pengujian pengaruh jangka pendek menghasilkan hasil uji variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS. Hasil uji pengaruh jangka panjang dan jangka pendek menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Azmy (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*. Universitas Tanri Abeng, Prodi Studi Manajemen- Vol 22 (1)

- Bakti, Nurimansyah Setivia. (2017). *Analisis Pengaruh DPK, Car, Roa dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*. UNS-PASCASARJANA, Prodi Studi Magister Manajemen- S4112018-2017
- Effendi, E. Y. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2014*. Perbanas Review, 2(1).
- Effendi, E. Y. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*. Perbanas Review, 3(1).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta*
- Mustikawati Y, Fikri M A. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, BI Rate, dan Inflasi Pada Pendapatan Margin Murabahah*. JESKaPe, Vol 5 Issue 1, 121-139
- Nafis,R.K, Sudarsono H. (2021). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 7(1), 2021, 164-173
- Nahrawi, A.A. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah*. Islamic Banking and Finance Journal Vol 1 (2)
- Pasal 1 Undang-Undang No. 21 tahun 2008 *Tentang Pengertian Bank*
- Setyaji, A.K. (2018). *Analisis Faktor Penjelas Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI) 7(6). 559-568
- Syarif Hidayatullah (2013). *Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), NON Performing Financing (NPF) Dan Tingkat Inflansi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia*.
- Riyadi S, Rafii RM. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Perbanas Rerview 3(2), Desember, 65-82
- Wuri Arianti Novi And Muharam, Harjum (2011) *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.